

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sampai saat ini *medication error* tetap menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang banyak menimbulkan berbagai dampak bagi pasien mulai dari resiko ringan bahkan resiko yang parah yaitu menyebabkan suatu kematian (Arosan, 2009). *Medication error* adalah setiap kejadian yang dapat dihindari yang dapat menyebabkan atau berakibat pada pelayanan obat yang tidak tepat atau membahayakan pasien sementara obat berada dalam pengawasan tenaga kesehatan atau pasien (NCCMERP, 2015). Jadi *medication error* adalah suatu kejadian yang hanya dapat merugikan pasien tetapi juga dapat membahayakan keselamatan pasien yang dilakukan oleh petugas kesehatan khususnya dalam hal pelayanan pengobatan pasien. Secara umum faktor yang paling sering mempengaruhi *medication error* adalah faktor individu, berupa persoalan pribadi, pengetahuan tentang obat yang kurang memadai dan kesalahan perhitungan obat (Mansouri *et al.*, 2014).

Kesalahan pengobatan dapat terjadi dalam setiap proses pengobatan, baik dalam proses peresepan (*prescribing*), pembacaan resep (*transcribing*), penyiapan hingga penyerahan obat (*dispensing*), maupun dalam proses penggunaan obat (*administering*). Kesalahan dalam peresepan (*prescribing*) dan pemberian obat (*dispensing*) merupakan dua hal yang sering terjadi dalam kesalahan pengobatan (DepkesRI, 2014).

Penyebab terjadinya *medication error* pada fase *prescribing* yang sering ditemukan adalah resep yang tidak rasional, tidak tepat dan tidak efektif serta kekurangan dan kelebihan dosis (Aronsan, 2009).

Angka kejadian *medication error* di Indonesia, belum terdata secara akurat dan sistematis, tetapi angka kejadian *medication error* sangat sering kita jumpai di berbagai

institusi pelayanan kesehatan di Indonesia. Angka kejadian akibat kesalahan dalam permintaan obat resep juga bervariasi, yaitu antara 0,3-15,9%. Salah satu penelitian menyebutkan terdapat 11% *medication error* di rumah sakit berkaitan dengan kesalahan saat menyerahkan obat kepada pasien dalam bentuk dosis atau obat yang keliru. Meskipun angka kejadian *medication error* relatif banyak namun jarang yang berakhir fatal pada pasien (Dwiprahasta, 2005).

*Medication error* merupakan hal yang penting untuk diwaspadai karena sering terjadi dalam pelayanan kesehatan. Penelitian tentang *medication error* di kabupaten Semarang belum pernah dilakukan, khususnya di Apotek Sari Sehat Ungaran yang merupakan rujukan dari berbagai kalangan masyarakat. *Medication error* sebenarnya dapat dihindari. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis *medication error* di Apotek Sari Sehat Ungaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disimpulkan rumusan masalah :

1. Apa saja *medication error* yang dapat terjadi pada aspek administratif di Apotek Sari Sehat Ungaran?
2. Berapa angka kejadian *medication error* pada aspek administratif di Apotek Sari Sehat Ungaran ?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Tujuan umum

Mengetahui angka kejadian *medication error* pada aspek administratif yang terjadi dalam pelayanan obat di Apotek Sari Sehat Ungaran.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik kelengkapan administratif resep yang berpotensi *medication error* di Apotek Sari Sehat Ungaran.
- b. Mengetahui angka kejadian *medicatin error* pada aspek administratif

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan manfaat lain :

1. Bagi apotek, dapat dijadikan informasi dalam peningkatan pelayanan kefarmasian dan keselamatan pasien
2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.